

Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022

Enzelina Puspita Sari¹, Novianti²

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: enjelinaps2708@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: noviantin538@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
30-01-2024

Direvisi:
13-02-2024

Diterima:
11-03-2024

ABSTRACT

Poverty in West Kalimantan shows that the economic development process is still unable to improve community welfare evenly. Research is needed to determine the factors that influence poverty in order to reduce poverty. The aim of this research is to determine the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) on poverty in West Kalimantan in 2017-2022. This research uses a descriptive quantitative approach with secondary data types and in the form of time series from 2017-2022 obtained from the Central Statistics Agency, journals and previous research. The analysis used is the classic assumption test, simple regression test and hypothesis test using SPSS 23. In this research, it is known that the influence of GRDP on poverty in West Kalimantan is negative at 0.48, and this means that for every 1% increase in the GRDP value, the poverty value decreased by 0.48 so that GRDP has a negative and significant effect on poverty in West Kalimantan in 2017-2022. Through the determination test, it can be seen from the R² value of 0.274, meaning that the poverty variable is able to explain the GRDP variable of 27.4%, while the remaining 72.6% can be explained by other variables outside the research model which were not tested in this research.

Keywords : Influence, GRDP, Poverty

ABSTRAK

Kemiskinan di Kalimantan Barat menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang masih belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan merata. Diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kemiskinan dalam rangka mengurangi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis data sekunder dan dalam bentuk time series dari tahun 2017-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jurnal dan penelitian terdahulu. Analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi sederhana dan uji hipotesis menggunakan SPSS 23. Dalam penelitian ini diketahui pengaruh antara PDRB terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat yaitu bertanda negatif sebesar 0,48, dan artinya setiap peningkatan 1% nilai PDRB, maka nilai kemiskinan menurun sebesar 0,48 sehingga PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat tahun 2017-2022. Melalui uji determinasi dapat dilihat dari nilai R² sebesar 0,274 dengan arti variabel kemiskinan mampu menjelaskan variabel PDRB sebesar 27,4% sedangkan sisanya sebesar 72,6% dapat dijelaskan variabel lain diluar model penelitian yang tidak diuji pada penelitian ini.

Kata Kunci : Pengaruh, PDRB, Kemiskinan

Corresponding Author : Enzelina Puspita Sari, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan No. 126, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, e-mail: enjelinaps2708@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks yang pada saat ini masih sulit untuk dipecahkan hampir setiap daerah di Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang sudah pemerintah lakukan untuk mengatasi kemiskinan masih terus-menerus dilakukan sampai saat ini. Salah satu yang menyebabkan kan kemiskinan yaitu karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and aset*) dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur kondisi ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Permasalahan kemiskinan untuk pemerintah adalah masalah kompleks yang membutuhkan analisis dan pendekatan yang berkelanjutan untuk membuat kebijakan untuk menanggulanginya. Ukuran kemajuan sebuah negara diukur dari pengeluaran perkapitanya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk didapat. Kemiskinan biasanya disebabkan oleh kurang mampunya sebuah wilayah untuk memanfaatkan sumber daya alamnya secara efektif dan keterbatasan dalam penyediaan komponen produksi yang ditunjukkan pada tingkat PDRB suatu daerah.

Kemiskinan akan mempengaruhi perekonomian suatu negara karena merupakan indikator penting untuk mengukur kemampuan perekonomian, terutama dengan melakukan analisis dan analisis yang berkaitan dengan hasil dari perencanaan pembangunan ekonomi yang telah diterapkan pada suatu negara (Novriansyah, 2018). Dalam mewujudkan pembangunan, faktor yang menghambat pembangunan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh semua pihak. salah satu faktor yang menjadi penghambat pembangunan yaitu kemiskinan. Kemiskinan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di suatu negara. sejalan dengan hal tersebut, kemiskinan menjadi masalah yang mempunyai hubungan erat dengan pembangunan. Semakin kecil angka kemiskinan di dalam suatu negara, maka pembangunan negara tersebut akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, semakin tinggi angka kemiskinan di suatu negara, maka pembangunan akan menjadi sulit untuk berkembang lebih baik.

Kemiskinan juga menjadi sebuah masalah kronis dan sangat penting untuk dikaji oleh pemerintah agar dapat melihat perkembangan dan memantau kemiskinan tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu PDRB. PDRB suatu wilayah yang tinggi menunjukkan perekonomian tersebut memiliki perekonomian yang baik, dan sebaliknya, jika PDRB suatu wilayah yang rendah menandakan perekonomian tersebut berada dalam keadaan kurang baik. perekonomian yang adalah perekonomian yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehingga tidak terjadi kemiskinan. PDRB suatu wilayah tinggi apabila wilayah tersebut dapat mengoptimalkan potensi wilayahnya sendiri dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai. PDRB yang tinggi akan menekan tingkat kemiskinan, karena dengan tingginya PDRB pembangunan dapat dioptimalkan, sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, PDRB yang rendah akan meningkatkan jumlah kemiskinan dalam masyarakat, karena pembangunan yang dilakukan dalam menyejahterakan masyarakat tidak optimal (Damanik & Sidauruk, 2020).

Tabel 1. PDB Atas Harga Konstan Dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2022

Tahun	PDB Atas Harga Konstan (miliar)	Tingkat Kemiskinan (ribu jiwa)
2017	9.912.928.000	27.771.220
2018	10.425.851.900	25.950.000

2019	10.949.155.400	25.140.000
2020	10.722.999.300	26.420.000
2021	11.120.077.900	27.540.000
2022	11.710.397.800	26.160.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Dapat dilihat bahwa PDRB atas harga konstan cenderung stabil dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penyebab terjadinya tingkat kemiskinan di Indonesia dikarenakan pada tahun 2019 hingga tahun 2021 berdampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak yang menganggur dan berpengaruh pada tingkat kemiskinan.

Tabel 2. PDRB Atas Harga Konstan Dan Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022

Tahun	PDRB Atas Harga Konstan		Tingkat Kemiskinan	
	Jumlah (juta)	Persen (%)	Jumlah (ribu jiwa)	Persen (%)
2017	124.289.172	5,17	387.430	7,88
2018	130.596.320	5,07	387.080	7,77
2019	137.243.088	5,09	378.410	7,49
2020	134.743.381	-1,82	366.770	7,17
2021	141.187.042	4,80	367.890	7,15
2022	148.368.939	5,07	350.251	6,73

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

PDRB Kalimantan Barat setiap tahun mengalami kenaikan terkecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini dapat terjadi karena penyebabnya adalah pada saat Covid-19 pertumbuhan sektor industri pengolahan yang melemah. Sebab, sektor industri pengolahan memiliki peran tertinggi dalam ekonomi Indonesia. Jadi apa yang terjadi di industri, akan memiliki pengaruh besar. Tak hanya industri pengolahan, tiga sektor yang memiliki kontribusi besar pada ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan. Keduanya yaitu perdagangan, pertanian, dan konstruksi. Tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat cenderung menurun di setiap tahunnya. Adanya kenaikan tingkat kemiskinan di tahun 2021 tidak terlepas dari pengaruh kondisi sosial dan ekonomi karena adanya Covid-19 di antaranya tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian dari Novri Silastri (2017) bahwa Pendapatan Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi dan ditunjukkan pada PDRB yang akan berdampak kepada kualitas dari konsumsi rumah tangga, apabila tingkat pendapatan penduduk semakin meningkat maka tingkat konsumsi rumah tangga juga akan meningkat serta dapat mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan begitupun sebaliknya (Silastri, 2017). Sedangkan menurut Abdul Rahman dan Abdurrozzaq (2021) Keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat diukur dengan menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai syarat kecukupan, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harus didistribusikan secara merata ke semua golongan pendapatan, termasuk diantaranya penduduk miskin (Suleman dan Hasibuan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dari Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lapian, Jacline I. Sumual (2016) menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat

Kemiskinan di Kota Manado karena Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat penting untuk mengurangi kemiskinan, Segala sektor lapangan pekerjaan akan berkembang dan kemiskinan dapat dikurangi jika ada distribusi yang adil dan merata dari hasil pertumbuhan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Dama, Lopian, dan Sumual, 2016). Berdasarkan pada masalah tersebut, maka penelitian ini akan menguji lebih lanjut mengenai Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022.

TEORI

A. PDRB

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan total dari seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu wilayah (regional) tertentu dalam kurun waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa yang dilihat dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Yogyakarta, 2017).

Perhitungan PDRB dapat menggunakan empat pendekatan yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran dan metode alokasi. Pada perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi adalah dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang dihasilkan dari sektor-sektor produktif. Pada perhitungan PDRB melalui pendekatan pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Pada perhitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran diperoleh dengan cara menjumlahkan pengeluaran konsumsi, *income*, pengeluaran pemerintah dan pengeluaran luar negeri. Pada perhitungan PDRB metode alokasi menggunakan PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan (Badan Pusat Statistik 2014).

Hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar (Badan Pusat Statistik, 2019).

B. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi yang dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu dalam memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan menurut BPS merupakan kondisi dimana seseorang individu atau sekelompok orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan merupakan penyakit dalam perekonomian dari suatu negara, apa lagi untuk negara-negara yang

masih negara berkembang, dimana kemiskinan kompleks dan multidimensional (Priseptian & Primandhana, 2022).

Kemiskinan bersifat kompleks yaitu kemiskinan tidak muncul secara mendadak, tapi memiliki latar belakang yang cukup panjang dan rumit hingga sangat sulit untuk tahu akar dari masalah kemiskinan itu sendiri. Kemiskinan yang bersifat multidimensional artinya melihat dari banyaknya kebutuhan manusia yang beragam, maka kemiskinan pun memiliki aspek primer yang merupakan kemiskinan akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan, serta aset sekunder berupa kemiskinan akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi (Billady & Marhaeni, 2019).

Pola kemiskinan menurut Sumitro Djojohadikusumo (Djojohadikusumo, 1995) terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

1. *Persistent poverty*, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan.
2. *Cyclical poverty*, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola ekonomi secara keseluruhan
3. *Seasonal poverty*, merupakan kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan.
4. *Accidental poverty*, merupakan kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan penduduk.

Kemiskinan juga menjadi sebuah hubungan sebab akibat dan mempunyai hubungan kualitas yang membentuk sebuah lingkaran paradigma kemiskinan. yang disebut dengan "*The vicious circle of poverty*".

Garis Kemiskinan menurut BPS, mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan atau maupun non-makanan. GK terdiri dua macam yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) (Badan Pusat Statistik). Garis kemiskinan (GK) menentukan jumlah penduduk miskin, yaitu dengan menghitung jumlah penduduk dengan pengeluaran berada di bawah garis kemiskinan. Nilai garis kemiskinan setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2010, nilai garis kemiskinan Indonesia adalah Rp 211.726,- per kapita per bulan dan pada tahun 2016 nilai garis kemiskinan naik menjadi Rp 354.386,- per kapita per bulan. Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan batas garis kemiskinan sebagai dasar penentuan status miskin. Pada Maret 2023, batas garis kemiskinan di Indonesia menjadi Rp 550.458,- per kapita per bulan.

C. Hubungan PDRB dengan Kemiskinan

Kuznet (2001) dalam Permana (2012), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. (2008) menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan. Wongdesmiwati (2009) menyebutkan bahwa penurunan kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh swasta dan pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk melalui peningkatan modal manusia.

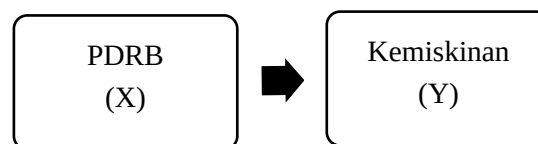
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai dan penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Hal ini karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur (Priadana dan Sunarsi, 2021). Penelitian ini bersifat deskriptif karena menjelaskan gambaran awal tentang besarnya variabel yang menjadi objek penelitian seperti tingkat kemiskinan, dan PDRB. Menggunakan teknik penyajian data yang disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan memudahkan dalam analisis data (Badan Pusat Statistik, 2019).

Data yang digunakan merupakan jenis data sekunder dalam bentuk *time series* dari tahun 2017-2022 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik pusat dan Kalimantan Barat serta website, jurnal atau dari laporan penelitian terdahulu meliputi data PDRB dan kemiskinan. Teknik analisis yang digunakan analisis reduksi data dan display data. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji T dan uji koefisien determinasi) melalui *Statistical Package for Social Sciences 23* (SPSS 23). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel kemiskinan (Y) terhadap variabel PDRB (X) di Kalimantan Barat dengan rentang tahun 2017-2022. Dengan model regresi linier sederhana yang dipakai dengan persamaan: $Y = a + bx$.

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan salah satu model konseptual terhadap teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi menjadi masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir juga dapat menjelaskan hubungan atau pengaruh satu variabel dengan variabel lain agar dapat menyelesaikan suatu masalah pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Kerangka berpikir “Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022”, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dimana yang menjadi variabel bebas (independen) yaitu PDRB di Kalimantan Barat tahun 2017-2022 dan variabel terikat (dependen) yaitu kemiskinan di Kalimantan Barat tahun 2017-2022.

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan dinyatakan kebenarannya melalui pengujian atau penelitian (Ridhahani, 2020). Berdasarkan pendahuluan dan merujuk pada teori, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat tahun 2017-2022.

H_a = PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat tahun 2017-2022.

HASIL

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui permasalahan dalam model regresi. Untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam uji asumsi klasik maka harus memenuhi asumsi-asumsi dan apabila telah melewati pengujian asumsi klasik, maka data lulus dari pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal di sebaran normal atau tidak. Uji Normalitas dapat digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan diambil dari populasi normal (Astuti et al., 2017). Pada uji normalitas digunakan yaitu uji normalitas *kolmogrov-smirnov* untuk melihat kenormalan pada data yang diuji (Sujarweni, 2015).

- Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	322.25972897
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.089
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov* didapatkan nilai signifikansi 0,060. Yang mana $0,060 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada uji heterokedastisitas menggunakan uji glesjer yang meregresikan variabel independent dengan nilai absolut residual (ABS RES) (Ghozali, 2013).

- Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	667.092	59.736		11.167	.000
X	.100	.132	.083	.758	.451

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai signifikansi 0,451. Dimana $0,451 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada uji autokorelasi menggunakan uji durbin-watson yang mana hanya digunakan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan variabel lain diantara variabel independent (Rohmatul & Ajija, 2011). Dengan cara membandingkan DW hasil dengan DW tabel.

- Jika d lebih kecil daripada dL atau lebih besar ($4-dL$) maka terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak diantara dU dan ($4-dL$) maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.274	.258	324.21877	1.848

a. Predictors: (Constant), PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: data sekunder (diolah)

$n = 84$

$d = 1,848$

$dL = 1,6212$

$dU = 1,6693$

$4-dL = 2,3788$

$4-dU = 2,3307$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin watsonnya adalah 2,311 yang mana nilai d berada diantara dU dan ($4-dL$). Dimana nilai $dU < d < 4-dL$ ($1,6693 < 1,848 < 2,3307$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi sudah terpenuhi.

B. Uji Analisis Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y) (Yuliara, 2016). Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau *dependent variable*. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui berapa besar perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terkait (Mulyono, 2019).

Data yang digunakan menggunakan rentang tahun 2017 – 2022 dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 23 dan didapatkan persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	288.869	31.663		9.123	.494
PDRB	-.048	.070	.076	6.687	.000

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: data sekunder (diolah)

Pada Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022 didapatkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 288,869 + -0,48 X$$

Konstanta sebesar 288,869, berarti bahwa nilai konsisten variabel kemiskinan sebesar 288,869. Nilai koefisien regresi X yaitu PDRB bertanda negatif sebesar 0,48, dan artinya setiap peningkatan 1% nilai PDRB, maka nilai kemiskinan menurun sebesar 0,48. Koefisien regresi sederhana ini bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh X terhadap Y adalah negatif.

C. Uji Hipotesis atau Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Model*)

1. Uji T

Uji statistik T digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel dan digunakan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel (X) dan variabel (Y) berpengaruh atau tidak dan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak atau sebaliknya (Mouren et al., 2022). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi yang tertera pada tabel Coefficients. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Sugiono, 2010).

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti h_0 diterima dan h_a ditolak, dengan arti tidak terdapat pengaruh signifikan PDRB terhadap kemiskinan
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti h_0 ditolak dan h_a diterima, dengan arti terdapat pengaruh signifikan PDRB terhadap kemiskinan

Tabel 7. Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	288.869	31.663		9.123	.494
PDRB	-.048	.070	.076	6.687	.000

a. Dependent Variable: KEMISKINAN*Sumber: data sekunder (diolah)*

Hasil pengujian hipotesis (Uji T) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{tabel}} 84-2=82$ (1,66365) dan $t_{\text{hitung}} 6,687$. Maka Berdasarkan hasil uji T didapatkan hasil $t_{\text{hitung}} 6,687 > t_{\text{tabel}} 1,66365$. Maka sesuai dengan kriteria kedua, bahwa terdapat pengaruh dan signifikan PDRB terhadap kemiskinan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat kontribusi variable (X) terhadap variable (Y) secara parsial. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variable dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variable independen (lebih dari satu variabel bebas) Secara bersama-sama. Uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Hambarsari & Kunto Inggit, 2016).

Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel *Model Summary*. Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk menentukan dan memprediksi berapa besar atau seberapa penting kontribusi yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Interpretasi nilai R

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^a**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.274	.258	324.21877	1.848

a. Predictors: (Constant), PDRB**b. Dependent Variable: KEMISKINAN***Sumber: data sekunder (diolah)*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapatkan koefisien R^2 sebesar 0,274 dengan arti 27,4%. Hal ini menunjukkan berarti variabel kemiskinan memberikan kontribusi atau mampu menjelaskan variabel PDRB sebesar 27,4% dan termasuk dalam tingkat hubungan yang rendah, sedangkan sisanya senilai 72,6% dapat dijelaskan variabel lain diluar dari model penelitian yang tidak diuji pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui uji normalitas data sudah terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,060. Pada uji heterokedastisitas data tidak terjadi heterokedastisitas dengan nilai 0,451 dan juga uji autokorelasi sudah terpenuhi dengan nilai $1,6693 < 1,848 < 2,3307$. Konstanta sebesar 288,869, berarti bahwa nilai konsisten variabel kemiskinan sebesar 288,869. Nilai koefisien regresi X yaitu PDRB bertanda negatif sebesar 0,48, dan artinya setiap peningkatan 1% nilai PDRB, maka nilai kemiskinan berkurang sebesar 0,48. Koefisien regresi sederhana ini bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh X terhadap Y adalah negatif. $t_{hitung} 6,687 > t_{tabel} 1,66365$. Maka sesuai dengan kriteria kedua, bahwa terdapat pengaruh dan signifikan PDRB terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapatkan koefisien R^2 sebesar 0,274 dengan arti 27,4%. Hal ini menunjukkan berarti variabel kemiskinan memberikan kontribusi atau mampu menjelaskan variabel PDRB sebesar 27,4% dan termasuk dalam tingkat hubungan yang rendah, sedangkan sisanya senilai 72,6% dapat dijelaskan variabel lain diluar dari model penelitian yang tidak diuji pada penelitian ini.

Untuk memperoleh kondisi yang lebih akurat digunakanlah Metode perhitungan PDRB dengan menggunakan harga konstan dimana harus menentukan dahulu tahun dasar dari perhitungan, yaitu tahun dimana perekonomian dalam keadaan stabil. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Apabila perhitungan PDRB Atas Harga Berlaku akan menyulitkan jika tidak dilihat atau diperhatikan secara hati-hati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat pada tahun 2017-2022. Yang artinya jika PDRB semakin meningkat maka kemiskinan akan menurun.

Berdasarkan PDRB harga konstan, perkembangan nilai PDRB Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari 124,28 juta di tahun 2017 kemudian meningkat menjadi 130,59 juta di tahun 2018 lalu meningkat menjadi 137,24 juta di tahun 2019 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sekitar 5 persen. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya produksi diseluruh sektor usaha. Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan barat pada 2018 menuju 2019 mengalami kenaikan menjadi 5 persen dan turun di tahun 2020 menjadi -1,82% karena turunnya daya beli diakibatkan karena covid-19 yang melanda serta kinerja ekspor yang melambat karena faktor turunnya permintaan. Kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 4,80 persen dikarenakan sudah dilakukan berbagai upaya dalam penanganan covid-19 dan mulai untuk memperbaiki kinerja perekonomian serta perbaikan konsumsi melalui bantuan sosial untuk meningkatkan kembali daya beli masyarakat dan semakin meningkat pada tahun 2022 menjadi 5,07 persen. Hal ini bisa terjadi karena sudah terjadi pemulihan terhadap dampak covid-19 yang perlahan sudah bisa berjalan dengan normal mulai dari pelonggaran terhadap pembatasan sosial dan meningkatnya daya beli karena perekonomian mulai stabil dan kinerja ekspor yang sudah mulai meningkat karena peningkatan terhadap komoditas ekspor seperti CPO dan karet. Jumlah penduduk miskin yang berada di Kalimantan Barat menunjukkan angka yang semakin menurun dari tahun 2017 hingga 2022. Hal ini juga didasarkan pada indikator keberhasilan dari program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.

PENUTUP

Penelitian Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat Tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat tahun 2017-2022. Artinya jika PDRB semakin meningkat maka kemiskinan akan menurun. PDRB memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi dalam upaya menurunkan angka kemiskinan di Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhyka, Ridho, Handayani, Herniwati Retno, & Woyanti, Nenik. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran Dan Ipm Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2).
- Astuti, Tutut Dewi, Utami, Endang Sri, Budiantara, M., & Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Badan Pusat Statistik. (N.D.). Kemiskinan Dan Ketimpangan. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved November 21, 2023, From [Https://Jatim.Bps.Go.Id/Subject/23/Kemiskinan-Dan-Ketimpangan.Html](https://Jatim.Bps.Go.Id/Subject/23/Kemiskinan-Dan-Ketimpangan.Html)
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Banten Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Analisis Dan Penyajian Data (Diklat Statistik Sektor)*. Pusdiklat Bps. [Https://Satasik.Tasikmalayakota.Go.Id/Files/Gsbpm/5-Analyze/5.%20Analyze.Pdf](https://Satasik.Tasikmalayakota.Go.Id/Files/Gsbpm/5-Analyze/5.%20Analyze.Pdf)
- Badan Pusat Statistik. (2019). Produk Domestik Regional Bruto. *Badan Pusat Statistik*. [Https://Www.Bps.Go.Id/Subject/52/Produk-Domestik-Regional-Bruto--Lapangan-Usaha-.Html](https://Www.Bps.Go.Id/Subject/52/Produk-Domestik-Regional-Bruto--Lapangan-Usaha-.Html)
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. (2017). *Analisis Produk Domestik regional Brutokota Yogyakartamenurut Penggunaan2012-2016*. Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
- Billady, Teguh Khalid, & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pad Terhadap Kualitas Pembangunan Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana*, 8(8).
- Dama, Himawan Yudistira, Agnes L. Ch Lopian, And Jacline I. Sumual. 2016. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13519>.
- Damanik, Rapika Kesatriani, & Sidauruk, Selna Aprilia. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3). [Https://Jurnal.Darmaagung.Ac.Id/Index.Php/Jurnaluda/Article/Download/800/660](https://Jurnal.Darmaagung.Ac.Id/Index.Php/Jurnaluda/Article/Download/800/660)
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1995). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Lp3es.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambarsari, Dwi Puspa, & Kunto Inggit. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). [Https://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jeb17/Article/View/915/816](https://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jeb17/Article/View/915/816)
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya*. 9(1), 45.
- Mouren, Vicky, Lopian, Agnes Lutherani Ch. P., & Tumangkengsteeva Y.L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomidan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5). [Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jbie/Article/View/42781/37707](https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jbie/Article/View/42781/37707).
- Mulyono. (2019). *Analisis Regresi Linier Sederhana* [Artikel]. Binus University. [Https://Bbs.Binus.Ac.Id/Management/2019/12/Analisis-Regresi-Sederhana/](https://Bbs.Binus.Ac.Id/Management/2019/12/Analisis-Regresi-Sederhana/).
- Novriansyah, Moh. Arif. (2018). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1).

- https://www.researchgate.net/publication/328166327_Pengaruh_Pengangguran_Dan_Kemiskinan_Terhadap_Pertumbuhan_Ekonomi_Di_Provinsi_Gorontalo.
- Priadana, M. Sidik, & Sunarsi, Denok. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Priseptian, Laga, & Primandhana, Wiwin Priana. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Jurnal Forum Ekonomi*, 24(1).
- Ridhahani. (2020). *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Rohmatul, Shocrul, & Ajija. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Silastri, Novri. 2017. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM Fekon*, 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/184664-ID-pengaruh-jumlah-penduduk-dan-pendapatan.pdf>.
- Suleman, Abdul Rahman, And Abdurrozzaq Hasibuan. 2021. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan. *Buletin Utama Teknik*, 17(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/4313>.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Spss Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Yuliara, I Made. (2016). *Modul Regresi Linier Sederhana*. Universitas Udayana.

Lampiran 1

**PDRB ATAS HARGA KONSTAN DAN KEMISKINAN DI KALIMANTAN
BARAT TAHUN 2017-2022**

NO	TAHUN	KAB/KOTA	PDRB Harga Konstan (juta)	Laju pertumbuhan PDRB harga konstan (%)	KEMISKINAN (ribu jiwa)	KEMISKINAN (%)
	2017	Sambas	12411928.95	5,06	45.420	8,59
		Bengkayang	5163899.18	5,62	18.4800	7,51
		Landak	6381212.22	5,17	44.820	12,23
		Mempawah	4685371.26	5,87	15.300	5,94
		Sanggau	12157876.57	4,48	20.620	4,52
		Ketapang	15661142.01	7,21	54.280	11,02
		Sintang	8683369.95	5,33	41.460	10,20
		Kapuas Hulu	5881743.05	5,39	23.960	9,45
		Sekadau	3848258.07	5,82	12.740	6,46
		Melawi	3081202.07	4,70	25.280	12,54
		Kayong Utara	2302835.38	5,37	10.750	9,89
		Kubu Raya	16424299.12	6,54	29.530	5,26
		Kota Pontianak	22881967.08	4,96	33.180	5,31
		Kota Singkawang	6250017.27	5,38	11.610	5,42
	2018	Sambas	13.023.675	4,93	45.480	8,55
		Bengkayang	5.434.858	5,25	17.940	7,17
		Landak	6.694.979	4,92	43.730	11,77
		Mempawah	4.955.360	5,76	14.610	5,61
		Sanggau	12.670.004	4,21	21.590	4,67
		Ketapang	16.887.779	7,83	54.860	10,93
		Sintang	9.130.727	5,15	42.650	10,35

NO	TAHUN	KAB/KOTA	PDRB Harga Konstan (juta)	Laju pertumbuhan PDRB harga konstan (%)	KEMISKINAN (ribu jiwa)	KEMISKINAN (%)
		Kapuas Hulu	6.155.952	4,66	24.760	9,60
		Sekadau	4.072.437	5,83	12.290	6,17
		Melawi	3.242.894	5,25	26.240	12,83
		Kayong Utara	2.416.580	4,94	11.130	10,08
		Kubu Raya	17.287.111	5,25	28.860	5,07
		Kota Pontianak	23.846.674	4,22	31.760	5,00
		Kota Singkawang	6.540.220	4,64	11.170	5,12
	2019	Sambas	13.641.738	4,75	43.840	8,19
		Bengkayang	5.714.297	5,14	17.690	6,96
		Landak	7.022.009	4,88	43.160	11,47
		Mempawah	5.241.754	5,78	14.020	5,32
		Sanggau	13.142.288	3,73	21.410	4,57
		Ketapang	17.999.835	6,58	53.840	10,54
		Sintang	9.586.052	4,99	40.300	9,65
		Kapuas Hulu	6.389.997	3,80	25.220	9,62
		Sekadau	4.294.121	5,44	12.280	6,11
		Melawi	3.385.816	4,41	25.710	12,38
		Kayong Utara	2.536.742	4,97	11.210	9,98
		Kubu Raya	18.268.641	5,68	27.370	4,74
		Kota Pontianak	24.804.699	4,02	31.460	4,88
		Kota Singkawang	6.828.387	4,41	10.900	4,91
	2020	Sambas	13.363.516	-2,04	41.410	7,70
		Bengkayang	5.600.324	-1,99	17.110	6,62
		Landak	6.972.047	-0,71	42.360	11,12

NO	TAHUN	KAB/KOTA	PDRB Harga Konstan (juta)	Laju pertumbuhan PDRB harga konstan (%)	KEMISKINAN (ribu jiwa)	KEMISKINAN (%)
		Mempawah	5.251.037	0,18	13.180	4,95
		Sanggau	13.235.261	0,71	21.160	4,46
		Ketapang	17.911.872	-0,49	53.450	10,29
		Sintang	9.375.708	-2,19	39.190	9,27
		Kapuas Hulu	6.234.479	-2,43	23.930	8,99
		Sekadau	4.252.097	-0,98	11.920	5,87
		Melawi	3.348.107	-1,11	25.340	12,04
		Kayong Utara	2.517.551	-0,76	10.900	9,56
		Kubu Raya	17.831.725	-2,39	25.900	4,42
		Kota Pontianak	23.822.514	-3,96	30.700	4,70
		Kota Singkawang	6.657.045	-2,51	10.230	4,53
	2021	Sambas	13.948.120	4,37	41.490	7,66
		Bengkayang	5.842.930	4,33	16.920	6,48
		Landak	7.312.662	4,89	42.010	10,99
		Mempawah	5.466.323	4,10	13.820	5,18
		Sanggau	13.790.449	4,19	21.700	4,55
		Ketapang	18.848.703	5,23	53.040	10,13
		Sintang	9.731.976	3,80	39.400	9,28
		Kapuas Hulu	6.510.868	4,43	24.030	8,93
		Sekadau	4.435.321	4,31	12.690	6,26
		Melawi	3.500.136	4,54	25.470	12,01
		Kayong Utara	2.632.989	4,59	10.720	9,33
		Kubu Raya	18.754.974	5,18	25.470	4,34
		Kota Pontianak	24.919.417	4,60	30.110	4,58

NO	TAHUN	KAB/KOTA	PDRB Harga Konstan (juta)	Laju pertumbuhan PDRB harga konstan (%)	KEMISKINAN (ribu jiwa)	KEMISKINAN (%)
		Kota Singkawang	6.977.774	4,82	11.030	4,83
	2022	Sambas	14.594.783	4,64	37.650	6,92
		Bengkayang	6.161.447	5,45	15.970	6,03
		Landak	7.652.352	4,65	38.650	10,01
		Mempawah	5.723.030	4,70	14.300	5,32
		Sanggau	14.425.583	4,61	21.740	4,51
		Ketapang	19.876.460	5,45	49.920	9,39
		Sintang	10.215.011	4,96	36.760	8,57
		Kapuas Hulu	6.804.581	4,51	23.430	8,59
		Sekadau	4.661.474	5,10	11.910	5,85
		Melawi	3.671.609	4,90	24.570	11,44
		Kayong Utara	2.765.563	5,03	10.520	9,04
		Kubu Raya	19.783.108	5,48	24.390	4,12
		Kota Pontianak	26.159.522	4,98	29.610	4,46
		Kota Singkawang	7.330.033	5,05	10.820	4,67

Lampiran 2

TABEL 2
PDRB ATAS HARGA KONSTAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA
TAHUN 2017-2022

Tahun	PDB Atas Harga Konstan (miliar)	Tingkat Kemiskinan (ribu jiwa)
2017	9.912.928.000	27.771.220
2018	10.425.851.900	25.950.000
2019	10.949.155.400	25.140.000
2020	10.722.999.300	26.420.000
2021	11.120.077.900	27.540.000
2022	11.710.397.800	26.160.000

TABEL 3
PDRB ATAS HARGA KONSTAN DAN KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2017-2022

Tahun	PDRB Atas Harga Konstan		Tingkat Kemiskinan	
	Jumlah (juta)	Persen (%)	Jumlah (ribu jiwa)	Persen (%)
2017	124.289.172	5,17	387.430	7,88
2018	130.596.320	5,07	387.080	7,77
2019	137.243.088	5,09	378.410	7,49
2020	134.743.381	-1,82	366.770	7,17
2021	141.187.042	4,80	367.890	7,15
2022	148.368.939	5,07	350.251	6,73

Lampiran 3

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	322.25972897
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.089
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	667.092	59.736		11.167	.000
X	.100	.132	.083	.758	.451

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.274	.258	324.21877	1.848

a. Predictors: (Constant), PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	288.869	31.663		9.123	.494
PDRB	-.048	.070	.076	6.687	.000

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

UJI KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^a**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.274	.258	324.21877	1.848

a. Predictors: (Constant), PDRB

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

UJI T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	288.869	31.663		9.123	.494
	PDRB	-.048	.070	.076	6.687	.000

a. Dependent Variable: KEMISKINAN